

TIM MAKTABA GAZA



DOA PRIBADI SUKSES

WIRID DAN DOA PILIHAN RASULULLAH ﷺ



Tim Maktaba Gaza

DOA PRIBADI SUKSES

(ورد الماتورات)



Perpustakaan Negara RI Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Tim Maktaba Gaza

Doa Pribadi Sukses (*wirid al-ma'tsurat*) / Tim Maktaba Gaza;

Maktaba Gaza, 2013, 72 hlm. 10 X 14 cm

ISBN: 978-602-1644-00-3

Doa Pribadi Sukses

Penyusun

Tim Maktaba Gaza

Penyunting

Ulis Tofa M. Ali, Lc., Dipl.

Layout/Desain

Ahmad Mushonnif

Penerbit Maktaba Gaza

Jl. Telaga No.71

Pekayon - Pasar Rebo - Jakarta Timur 13710

Phone: 021 87702264 Fax: 021 87702264

Layanan Sms: 0812 9612 011

e-mail: maktabagaza@yahoo.com/ulistofa@gmail.com

Pin BB: 276C42EE

Cetakan V, Juni 2015 (revisi).

Daftar Isi

Pengantar	4
Doa-Doa yang Terdapat di Dalam Al-Qur'an	6
Doa-Doa dari Hadits Nabi ﷺ	21
Doa Pribadi Sukses	30
Doa Rabithah	58
Penutup	62
Catatan Kaki:	64

Pengantar

S*audaraku*, dalam perjalanan kehidupan ini setiap kita pasti mengharapkan mendapatkan kebahagiaan, keselamatan, dan kesuksesan *fiddunya wal akhirah*. Kebahagiaan, keselamatan, dan kesuksesan itu salah satunya bisa diraih dengan doa-doa yang kita panjatkan dengan penuh peresapan.

Doa adalah senjata orang beriman, penguat optimisme dan sandaran pengharapan seorang hamba. Sungguh benar sabda Nabi Muhammad ﷺ:

“Mintalah kepada Allah akan kemurahan-Nya, karena sesungguhnya Allah senang apabila dimintai (sesuatu).” (HR. Tirmidzi).

Tugas kita adalah berdoa dengan penuh penghayatan dan kesadaran, selanjutnya Allah ﷻ akan mengabulkan doa-doa kita. Allah ﷻ berfirman:

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari ibadah kepada-Ku (tidak mau berdoa) adalah masuk neraka dalam keadaan hina dina.” (QS. Al-Mu’min:60).

Semoga kita mampu menjadikan doa-doa kita sebagai senjata ampuh yang melindungi diri kita, menyelamatkan kita, dan membawa kesuksesan bagi kita. Dan semoga Allah ﷻ mengabulkan setiap doa-doa kita. Aamiin

Doa-Doa yang Terdapat di Dalam Al-Qur'an

Saudaraku, di dalam Al-Qur'an banyak sekali untaian doa-doa para Nabi dan orang-orang shaleh berdasarkan kondisi dan kebutuhan hidup mereka. Doa-doa tersebut juga sudah sangat familiar di lisan dan telinga kita. Berikut ini kami kumpulkan doa-doa tersebut berdasarkan urutan surat.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Ya Tuhan kami, terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang

Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”
(QS. Al-Baqarah:127)

وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah:128)

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS.Al-Baqarah:201)

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ

عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا
 لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
 وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma’afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Al-Baqarah:286)

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ

لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia).” (QS. Ali Imran:8)

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أُنْزِلَتْ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ
فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

“Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah).” (QS. Ali Imran:53)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا

وَتَبَّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

“Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Ali Imran:147)

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ
أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا
ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ
الْأَبْرَارِ رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ
وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ
الْمِيعَادَ

“Ya Tuhan kami, Sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): “Berimanlah kamu kepada Tuhanmu”, Maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan Rasul-rasul Engkau. dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji.” (QS. Ali Imran: 193-194)

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا
وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Ya Tuhan kami, kami telah Menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat

kepada kami, niscaya pastilah kami Termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Al-A’raf:23)

رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ

“Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu).” (QS. Al-A’raf:126)

أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ
الْغَافِرِينَ. وَاكْتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ

“Engkau Penolong kami, maka ampunilah kami, sayangi kami. Engkau sebaik-baik Maha Pengampun. Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat (kelak).” (QS. Al-A’raf:155-156)

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

“Wahai Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran kekejaman oleh orang-orang yang zalim.” (QS. Yunus:85)

وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِّنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir.” (QS. Yunus:86)

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا يَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik

yang ada di bumi maupun yang ada di langit.”
(QS. Ibrahim:38)

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي
رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لِي
وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

“Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat).” (QS. Ibrahim:40-41)

رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي
مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ
سُلْطَانًا نَصِيرًا

“Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.” (QS. Al-Isra’:80)

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ
أَمْرِنَا رَشَدًا

“Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang Lurus dalam urusan kami (ini).” (QS. Al-Kahfi:10)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ
الظَّالِمِينَ

“Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim.” (QS. Al-

Anbiya':87)

رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ
عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

“Wahai Tuhan kami, jauhkanlah azab neraka jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah mengertikan.” (QS. Al-Furqan:65)

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Furqan:74)

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

“Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh. Dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian. Dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yangEMPUSAKAI surga yang penuh kenikmatan.” (QS. Asy-Syu'ara':83-85)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ
آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

“Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau

membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hasyr:10)

رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

“Ya Tuhan kami, kepada Engkaulah kami bertawakal, kepada Engkaulah kami bertaubat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali.” (QS. Al-Mumtahanah:4)

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفُ
لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami jadi sasaran-fitnah oleh mereka yang kafir, dan ampunilah kami. Ya Tuhan

kami, Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Bijaksana.” (QS. Al-Mumtahanah:5)

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي
مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

“Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Eng-kau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.” (QS. Al-Hasyr:10)

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ.
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

“Maha suci Tuhanmu Pemilik kemuliaan dari apa yang mereka persekutukan. Semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada para rasul. Dan segala puji hanya bagi Tuhan semesta alam.” (QS. Ash-Shoffat:180-182).

Aamiin Yaa Mujiibas Saa’iliin. []

Doa-Doa dari Hadits Nabi ﷺ

Saudaraku, Rasulullah memberi contoh kepada kita bagaimana menjalani kehidupan ini dengan penuh optimisme dan kemantapan hati, yaitu dengan selalu melantunkan doa-doa dalam jenak-jenak kehidupan.

Sebagai bukti *ittiba'* (mengikuti) sunnah-sunnah beliau, maka kita pun membiasakan diri dengan berdoa dengan lafal-lafal yang beliau lantunkan (baik membacanya atau bahkan menghafalkannya). Di antara doa-doa yang dilantunkan Nabi (selain wirid harian pagi dan petang beliau) adalah:

اَللّٰهُمَّ اَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ
عِبَادَتِكَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْاِكْرَامِ

“Ya Allah, bantulah kami dalam berdzikir dan bersyukur serta beribadah kepada-Mu dengan baik, wahai Yang Maha Hidup lagi Berdiri Sendiri, Pemilik segala keagungan dan kemuliaan.” (HR. Bukhari)

اَللّٰهُمَّ اَتِ نَفُوسَنَا تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا اَنْتَ
خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا اَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

“Ya Allah, berikan kepada jiwa-jiwa kami ketakwaan, dan sucikan dia, Engkaulah sebaik-baik Zat Yang Menyucikan jiwa, Engkaulah Pelindung dan Penolongnya.” (HR. Imam Muslim)

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهٖ
 وَاَجَلِهٖ مَا عَلِمْنَا مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ وَنَعُوْذُ
 بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهٖ وَاَجَلِهٖ مَا عَلِمْنَا
 مِنْهُ وَمَا لَمْ نَعْلَمْ

“Ya Allah, kami memohon kepada-Mu segala
 kebaikan di dunia dan akhirat yang kami
 ketahui maupun yang tidak kami ketahui,
 dan kami berlindung kepada-Mu dari semua
 keburukan di dunia dan akhirat yang kami
 ketahui maupun yang tidak kami ketahui.”
 (HR. Ibnu Majah)

اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ لِيْ دِيْنِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ
 اَمْرِيْ وَاَصْلِحْ لِيْ دُنْيَايَ الَّتِي فِيْهَا
 مَعَاشِيْ وَاَصْلِحْ لِيْ اٰخِرَتِي الَّتِي فِيْهَا

مَعَادِي وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ
خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ
شَرٍّ

“Ya Allah ya Tuhanku, perbaikilah bagiku agamaku sebagai benteng urusanku; perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku; perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku! Jadikanlah ya Allah kehidupan ini mempunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasanku dari segala kejahatan.” (HR. Muslim)

اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Allah, ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat

dan peliharalah kami dari siksa neraka.”
(Muttafaq ‘alaih)

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ،
وَاعْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

“Ya Allah cukupkanlah diriku dengan perkara halal dari yang haram, dan jadikanlah aku — dengan karunia darimu — tidak membutuhkan siapapun selain Engkau.” (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa’i)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ،
وَالْعَزِيمَةَ عَلَى الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ
نِعْمَتِكَ، وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ
قَلْبًا سَلِيمًا وَلِسَانًا صَادِقًا، وَأَسْأَلُكَ مِنْ
خَيْرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا

تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا تَعْلَمُ وَأَنْتَ عَالِمٌ
الْغُيُوبِ

“Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadaMu keteguhan hati dalam segala urusan keteguhan dalam petunjuk. Aku memohon untuk bisa bersyukur atas nikmat-nikmatMu dan beribadah kepadaMu. Aku memohon kepadaMu hati yang bersih dan lidah yang jujur. Aku memohon kepadaMu segala kebaikan yang Engkau ketahui dan aku berlindung dari segala kejelekan yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Dzāt Yang Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib.” (HR. At-Tirmidzi)

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الطَّیِّبَاتِ، وَفَعَلَ
الْخَیْرَاتِ، وَتَرَكْتُ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ
الْمَسَاكِیْنِ، وَاَنْ تَتُوبَ عَلَیَّ، وَاَنْ تَغْفِرَ

لِي وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتُ فِي خَلْقِكَ
فِتْنَةً فَنَجِّنِي إِلَيْكَ مِنْهَا غَيْرَ مَفْتُونٍ

“Ya Allah, saya memohon kepada-Mu segala macam kebaikan, mudah melaksanakan kebaikan, meninggalkan segala kemungkaran, mencintai orang-orang miskin, Engkau menerima taubat saya, Engkau mengampuni kesalahan saya, menyayangi saya. Jika Engkau berkehendak menjadikan fitnah di antara makhluk-Mu, maka selamatkan saya kepada-Mu terhidnar dari fitnah.” (HR. At-Tirmidzi dan At-Thabrani)

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ اِيْمَانًا لَا يَزْتَدُّ، وَنَعِيْمًا
لَّا يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةً مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِيْ اَعْلٰى غُرَفِ الْجَنَّةِ جَنَّةِ الْخُلْدِ

“Ya Allah, saya memohon kepada-Mu

keimanan yang tidak menyebabkan saya murtad, kenikmatan yang tidak sirna dan menemani Nabi Muhammad shallahu ‘alaihi wassalam di kamar Surga paling tinggi di Surga kekal.” (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ،
وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ،
وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّ هَؤُلَاءِ الْأَرْبَعِ

“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak tidak manfaat, hati yang tidak khusyu, nafsu yang tidak pernah merasa puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan. Ya Allah, aku berlindung dari keburukan keempat hal tersebut.” (HR. At-Tirmidzi dan An-Nasa’i)

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ
الشَّقَاءِ وَسُوْءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْاَعْدَاءِ

“Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari sulitnya bencana, beratnya penderitaan, buruknya takdir, dan tepuk tangan musuh.”
(HR. Imam Bukhari)

وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ
وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ

“Semoga shalawat senantiasa tercurah kepada pemimpin kami Nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya semua.”

Aamiin yaa Mujiibas Saa'iliin []

Doa Pribadi Sukses

(Wirid Al-Ma'tsurat Pagi dan Sore oleh
Imam Hasan Al-Banna dan Fadhilahnya)

S*audaraku*, berikut ini kami ketengahkan wirid atau doa pagi dan petang (lebih spesifik waktu pengamalannya, yaitu pagi dan petang) yang disusun oleh Ulama Besar dari Mesir, yaitu Imam Hasan Al-Banna rahimahullah.

Berdasarkan hadits-hadits yang beliau nukil (di catatan kaki) maka kami ambil inti sarinya untuk kami cantumkan dalam Sub-Tema sebagai *fadhilah* (keutamaan) masing-masing wirid tersebut. Semoga beliau mendapat-kan pahala *amal jariyah* dari penyusunan wirid harian ini dan kita semua

mendapatkan manfaatnya. Aamiin

Berikut urutan susunan wirid harian tersebut:

- ◆ Fadhilah membaca doa ta'awwudz; terbebas dari gangguan setan.

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ

"Saya berlindung kepada Allah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk." ۱)

- ◆ Fadhilah membaca surat Al-Fatihah; tujuh ayat yang diulang-ulang dalam shalat, Al-Qur'an yang agung dan menambah berkah (tidak sia-sia).

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَلِكِ

يَوْمَ الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ،
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ) (الفاتحة)

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (Al-Fatihah: 1-7). 2)

◆ Fadhilah empat ayat pertama surat Al-Baqarah; Terhindar dari gangguan setan

dan harta serta keluarganya jauh dari marabahaya.

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلَمْ، ذَلِكَ
الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ،
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ، وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ
هُمْ يُوقِنُونَ، أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ) (البقرة: ١-٥).

“Alif laam miin. Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki

yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Al-Baqarah: 1-5). 3)

❖ **Fadhilah Ayat Kursi dan dua Ayat berikutnya serta dua ayat terakhir surat Al-Baqarah; terhindar dari gangguan setan dan jika dibaca di rumah setan akan lari.**

(اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ

وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ،
لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
الْغَىِّ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ، اللَّهُ وَلِيُّ
الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ
يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
(البقرة: ٢٥٥-٢٥٧)

“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Allah pelindung orang-

orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah:155-157)

(لِلّٰهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَإِنْ تُبَدُّوْا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوْهُ
يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ فَيَغْفِرْ لِمَنْ يَشَاءُ
وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللّٰهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ، آمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ
رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ آمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ

رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
وإِلَيْكَ الْمَصِيرُ، لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ (البقرة: ٢٨٤-٢٨٦).

"Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan

kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat.” (mereka berdoa): “Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan

kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

◆ **Fadhilah surat Al-Ikhlâs, Al-Alaq dan An-Nas; mampu mencukupi dari segala sesuatu.**

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ) (ثلاثا)

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha

Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (Al-Ikhlâs:1-4). (Tiga kali) ⁴⁾

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ
الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ
إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ،
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (ثلاثا)

“Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.” (Al-Falaq:1-5) (Tiga Kali)

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ
النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ
فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ)
(ثلاثا)

“Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.” (An-Nas:1-6) (Tiga Kali)

◆ **Fadhilah** doa ini ; Rasulullah ﷺ selalu membacanya setiap hari, pagi dan petang hari.

(أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ

لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ (ثلاثا)

“Sesungguhnya kami terjaga (di pagi hari) dengan (kesadaran bahwa) Kerajaan (bumi dan segala isinya) ini seluruhnya adalah milik Allah. Dan segala puji bagi Allah, tiada sekutu baginya, tiada Tuhan selain Dia dan kepada-Nya kami akan dibangkitkan.” (Tiga kali) ⁵⁾

❖ Fadhilah doa ini; Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada para sahabat agar membaca doa ini di pagi dan petang hari.

(أُصْبِحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَكَلِمَةِ
الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيمَ
حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ) (ثلاثا)

“Kami terjaga (dipagi hari) dalam fitrah Islam, dan kalimat ikhlas dan dalam agama Nabi kami, Muhammad ﷺ, dan dalam millat (ajaran) bapak kami Ibrahim yang hanif (lurus) sedang dia bukan seorang musyrik.”
(Tiga kali) ⁶⁾

❖ **Fadhilah doa ini; Allah ﷻ akan menyempurnakan nikmat-Nya kepada hamba-Nya yang membacanya.**

(اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ
وَعَافِيَةٍ وَسِرِّ فَأَتِمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ
وَسِرَّكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ) (ثلاثا)

“Allahumma. aku terjaga olehmu dalam nikmat, afiat (keselamatan dari mara bencana), dan terjaganya rahasia-rahasia (dosa-dosa) ku, maha sempurnakan nikmat-Mu, afiat-Mu dan penjagaan-Mu itu atasku, di du-nia dan akhirat.” (Tiga kali)⁷⁾

◆ Fadhilah doa ini; sebagai bukti syukur kepada Allah ﷻ.

(اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَلَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ) (ثلاثا)

“Allahumma, nikmat apa pun yang kuperoleh dan diperoleh seseorang di antara makhluk-Mu adalah dari-Mu, yang Esa dan tak bersekutu, maka bagimu segala puji dan syukur.” (Tiga kali)⁸⁾

Jika doa di atas dibaca pada sore hari maka kalimat أَصْبَحْنَا atau أَصْبَحْتُ diganti dengan أَمْسَيْنَا atau أَمْسَيْتُ yang artinya sore ini.

◆ fadhilah doa ini; Hanya Allah ﷻ yang mampu mencatat kebaikan dan pahala doa ini.

(يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ
وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ) (ثلاثا)

“Wahai Rabbi, bagi-Mu segala puji seagung kemuliaan wajah-Mu dan kebesaran kekuasaan-Mu.” (Tiga kali)⁹⁾

◆ Fadhilah doa ini; Allah ﷻ akan Ridho kepada pembacanya.

(رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا
وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا) (ثلاثا)

“Aku telah rela dengan Allah sebagai Rab (Penguasa)-ku, dan dengan Islam sebagai agamaku, dan dengan Muhammad sebagai Nabi dan Rasulku.” (Tiga kali)¹⁰⁾

◆ Fadhilah doa ini; menyamai beratnya semua bacaan selainnya.

(سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا
نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ) (ثلاثا)

“Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak bilangan ciptaan-Nya dan keridhaan-Nya, dan sebesar bobot ‘arsy-Nya, dan sebanyak dawat (yang terpakai untuk menuliskan) kalimat-Nya.” (Tiga kali)¹¹⁾

◆ Fadhilah doa ini; terhindar dari marabahaya.

(بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ
وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ) (ثلاثا)

“Dengan nama Allah, yang dengan nama-Nya akan teralanglah, segala sesuatu di bumi dan langit, untuk menimpakan bencana, dan Ia Mahamendengar dan Mengetahui.” (Tiga kali)¹²⁾

◆ Fadhilah doa ini; terhindar dari syirik.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ اَنْ نُشْرِكَ بِكَ
شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ
(ثلاثا)

“Allahumma. kami berlindung pada Allah dari menyekutukan Engkau dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami memohon ampun dari (menyekutukan-Mu) dengan se-suatu yang tidak kami ketahui.” (Tiga kali)¹³⁾

◆ Fadhilah doa ini; racun tidak akan membahayakannya.

اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا
خَلَقَ (ثلاثا)

“Aku berlindung pada kalimat Allah yang

sempurna, dari kejahatan apa-apa yang diciptakan.” (Tiga kali)¹⁴⁾

◆ Fadhilah doa ini; menghilangkan rasa galau dan membantu melunasi hutang.

(اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ
بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ) (ثلاثا)

“Allahumma, aku berlindung pada-Mu dari rasa sumpek dan gelisah, dan aku berlindung pada-Mu dari kelemahan dan kemalasan; dan aku berlindung pada-Mu dari sikap pengecut dan bakhil; dan aku berlindung pada-Mu dari cengkeraman utang dan kekerasan orang.” (Tiga kali)¹⁵⁾

◆ Fadhilah doa ini; Rasulullah ﷺ

membaca doa ini dan menjadi sunnah mengikutinya (Ittiba' –mengikuti sunnah-Nabi).

اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَدَنِ اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ
سَمْعِيْ اَللّٰهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ (ثلاثا)

“Allahumma. sehatkanlah badanku, Allahumma sehatkanlah pendengaranku, Allahumma sehatkanlah penglihatanku.” (Tiga kali)¹⁶⁾

◆ Fadhilah doa ini; Rasulullah ﷺ membaca doa ini dan menjadi sunnah mengikutinya.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ
وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا اِلَهَ اِلَّا
اَنْتَ (ثلاثا)

“Allahumma, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari kekafiran dan kefakiran; Allahumma, aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur; tak ada Tuhan selain Engkau. (Tiga kali)”

❖ **Fadhilah doa ini; siapa yang membaca doa ini kemudian meninggal dunia, maka wajib baginya masuk surga.**

(اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي
وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ
أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَ أَبُوءُ بِذَنْبِي
فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا
أَنْتَ) (ثلاثا)

“Allahumma. Engkau adalah Rabbku, tak

ada Tuhan selain Engkau; Engkau yang Menciptakan dan aku abdi-Mu, dan aku berada dalam perjanjian dengan Mu, ikrar kepada-Mu, (yang kan kulaksanakan dengan) segala kemampuanku; dan aku berlandung pada-Mu, dari kejahatan apa-apa yang telah aku lakukan; aku mengakui (dengan sebenarnya) nikmat-Mu kepadaku; dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku. karena tak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa, kecuali Engkau.” (Tiga kali)¹⁷⁾

❖ **Fadhilah doa ini; Allah ﷻ akan mengampuninya meskipun ia lari dari medan tempur.**

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (ثلاثاً)

“Aku memohon ampun kepada Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, yang Hidup dan

selalu Jaga; dan aku bertobat pada-Mu.”
(Tiga kali) ¹⁸⁾

◆ Fadhilah doa ini; berhak mendapat
Syafaat Rasulullah ﷺ kelak di hari Akhir.

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ) (عشرا)

“Ya Allah berilah shalawat kepada Muham-
mad dan keluarga Muhammad, sebagaimana
Engkau telah bershalawat kepada Ibrahim

dan keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah telah memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji (lagi) Maha Mulia.” (Sepuluh kali) ¹⁹⁾

- ❖ **Fadhilah doa ini; laksana berhaji seratus kali, laksana mempersembahkan seratus kuda pilihan, laksana memerdekakan seratus budak dari keturunan Nabi Isma'il.**

(سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاللَّهُ أَكْبَرُ) (مائة)

“Mahasuci Allah, dan segala puji bagr Allah, dan tak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Mahabesar.” (Seratus kali)²⁰⁾

- ❖ **Fadhilah doa ini; laksana memerdekakan sepuluh budak. Dicatat sepuluh kebaikan, dihapus sepuluh kejelekan dan diangkat**

sepuluh derajat.

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ) (عشرا)

“Tiada Tuhan selain Allah, yang Mahaesa, tak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.” (Sepuluh kali)²¹⁾

◆ **Fadhilah doa ini; pelepas kesalahan majelis.**

(سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ
إِلَيْكَ) (ثلاثا)

“Mahasuci Engkau, Allahumma, dan segala

puji bagi-Mu; aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, aku mohon ampun dan bertobat pada-Mu.” (Tiga kali)²²⁾

Dilanjutkan membaca:

(اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ
وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ
وَخَطَّ بِهِ قَلَمُكَ وَأَخْصَاهُ كِتَابُكَ وَارْضَ
اللَّهُمَّ عَنْ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ
وَعَلِيٍّ وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ
وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ)

“Ya Allah, curahkan shalawat atas penghulu kami, Nabi Muhammad, beliau adalah hamba-Mu, Rasul-Mu, Nabi yang Ummi, begitu juga shalawat dan salam atas keluarganya,

sahabatnya, shalawat dan salam yang berlimpah, sebanyak apa-apa yang berada pada ilmu-Mu, tertulis dengan pena-Mu, dan termaktub dalam kitab-Mu. Ya Allah, ridhai penghulu kami, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan para sahabat semua, begitu juga para tabi'in dan para pengikut kebaikan mereka sampai hari kiamat.”

◆ **Fadhilah doa ini; mendapatkan kesempurnaan kebaikan.**

(سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ
وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ)

“Maha Suci Tuhan-mu, Tuhan yang memiliki kewibawaan dari apa-apa yang mereka sifatkan. Dan salam sejahtera terlimpah untuk para Rasul, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”²³⁾

Doa Rabithah

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ
تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ
تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦) تُوَجِّعُ اللَّيْلَ فِي
النَّهَارِ وَتُوَجِّعُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ
مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ
وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (٢٧)

“Katakanlah: ‘Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau

cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).” QS. Ali Imran: 26-27

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ تَعْلَمُ اَنَّ هَذِهِ الْقُلُوْبُ
قَدْ اجْتَمَعَتْ عَلٰى مَحَبَّتِكَ وَالتَّقَتْ
عَلٰى طَاعَتِكَ وَتَوَخَّذْتَ عَلٰى دَعْوَتِكَ
وَتَعَاهَدْتَ عَلٰى نَصْرَةِ شَرِيْعَتِكَ فَوَقِّ

اَللّٰهُمَّ رَابِطَتَهَا وَاَدِمَّ وُدَّهَا وَاَهْدِهَا
 سُبُلَهَا وَاَمْلَأْهَا بِنُورِكَ الَّذِي لَا يَخْبُو
 وَاَشْرَحْ صُدُوْرَهَا بِفَيْضِ الْاِيْمَانِ بِكَ
 وَجَمِّلِ التَّوَكُّلَ عَلَيْكَ وَاَحْيِهَا بِمَعْرِفَتِكَ
 وَاَمِّتْهَا عَلٰى الشَّهَادَةِ فِي سَبِيلِكَ اِنَّكَ
 نِعَمَ الْمَوْلى وَنِعَمَ النَّصِيْر. اَللّٰهُمَّ اٰمِيْن
 وَصَلِّ اَللّٰهُمَّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ
 وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ.

“Ya Allah, Engkau mengetahui bahwa
 hati-hati ini telah berhimpun dalam cinta
 adaMu, telah berjumpa dalam taat padaMu,
 telah bersatu dalam dakwah padaMu,
 telah berpadu dalam membela syari’atMu.
 Kukuhkanlah, ya Allah, ikatannya.

Kekalkanlah cintanya. Tunjukilah jalan-jalannya. Penuhilah hati-hati ini dengan nur cahayaMu yang tiada pernah pudar. Lapangkanlah dada-dada kami dengan limpahan keimanan kepadaMu dan keindahan bertawakkal kepadaMu. Nyalakanlah hati kami dengan berma'rifat padaMu. Matikanlah kami dalam syahid di jalanMu. Sesungguhnya Engkaulah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. Ya Allah. Amin. Sampaikanlah kesejahteraan, ya Allah, pada junjungan kami, Muhammad, keluarga dan sahabat-sahabatnya dan limpahkanlah kepada mereka keselamatan.”

Penutup

Saudaraku, doa merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia dalam menjalani kehidupan ini; baik dalam kondisi mendesak atau saat ingin meraih cita-cita. Rasulullah ﷺ bersabda: *“Doa adalah inti ibadah.”* (HR. At-Titmidzi).

Doa bisa dikerjakan kapan saja dan di mana saja, tidak membutuhkan biaya, juga tidak membutuhkan tenaga yang berlebih, hanya membutuhkan kesadaran, khusyuk dan penuh penghayatan pada saat berdoa.

Sudah banyak orang yang merasakan energi positif dari doa. Mereka telah membuktikan bahwa doa mampu memberi ketenangan, keselamatan, dapat membantu meningkatkan kesehatan, menyembuhkan

berbagai macam penyakit jasmani dan ruhani, memberi dampak pada kekayaan lahir-batin mereka, memberi kemantapan pilihan dan berdampak pada kesuksesan hidup.

Selamat berdoa, selamat menjadi pribadi sukses dengan berdoa, biidznillah.

Catatan Kaki:

1. Allah ﷻ berfirman: “Maka jika kamu membaca Al-Qur’an, mintalah perlindungan pada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.” (An-Nahl:98). Diriwayatkan oleh Ibnu Suni dari Anas ra dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda: “Barangsiapa di waktu pagi mengucapkan, “a’uudzu billahis sami’il ‘alimi minasy syaithonir rajim”, dia akan dibebaskan dari gangguan syaitan hingga sore.”
2. Hadits Ubai bin Ka’ab ra. meriwayatkan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggam tangan-Nya, tidaklah diturunkan dalam taurat, zabur, injil, atau furqan yang sebanding dengan Al-Fatihah. Sesungguhnya Al-Fatihah merupakan tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur’an yang agung yang dianugerahkan kepadaku.” (HR. Tirmidzi dan ia mengatakan, “hadits ini Hasan Shahih.”) Juga diriwayatkan oleh Abu Dawud dan yang lainnya dengan sanad dari Ubai bin Ka’ab, bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Segala sesuatu yang tidak dimulai dengan mengucapkan “Bismillahirrahmanirrahim, maka terputus.” Yakni, sedikit pahalanya.
3. Diriwayatkan oleh Ad-Darimi dan Al-Baihaqi dalam Asy-Syu’ab dari Ibnu Mas’ud ra. bahwa dia berkata, “Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surat Al-Baqarah di permulaan siang, maka ia tidak akan didekati oleh setan sampai sore. Dan jika membacanya sore hari, maka ia tidak akan didekati oleh setan sampai pagi dan ia tidak akan melihat sesuatu yang dibenci pada keluarga dan hartanya.” Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabrani dalam kitab Al-Kabir dan Al-Hakim dalam Shahih-nya, dari Ibnu Mas’ud ra, bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa membaca sepuluh ayat; empat ayat dari awal surat Al-Baqarah, ayat kursi dan dua ayat sesudahnya, serta ayat-ayat terakhir dari Al-Baqarah tersebut, maka rumahnya tidak akan dimasuki setan sampai pagi.”
4. Dari Abdullah bin Hubaib ra. ia berkata; “(suatu ketika) kami keluar pada malam yang gelap gulita dan sedang hujan.

kami meminta pada Rasulullah ﷺ agar berkenan mendo'akan kami. Maka kami pun menjumpai beliau, lalu beliau bersabda, “katakanlah!” saya tidak mengatakan apa-apa. Kemudian beliau bersabda, “katakanlah!” saya tidak mengatakan apa-apa. Kemudian saya bertanya; “apa yang harus saya katakan, wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “qul huwallahu ahad dan dua surat perlindungan (Al-Falaq dan An-Nas) tatkala sore dan pagi hari masing-masing tiga kali, niscaya ia sudah mencukupi dari segala sesuatu.” (Hadits riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa'i. Tirmidzi berkata, “hadits ini hasan shahih.”)

5. Dari Abu Hurairah ra. berkata; “Rasulullah ﷺ jika pagi hari selalu membaca: “Ashbahnaa wa ashbahal mulku lillah”... Dan ketika sore membaca: “amsainaa wa amsal mulku lillah...,” (Hadits riwayat Ibnu Sunni dan Al Bazzar. Al-Baihaqi berkata, “Hadits ini sanadnya baik”) (Majmauz Zawaid wamanba'ul fawaid, Jilid 10, Hal 69)
6. Dari Ubay bin Ka'ab ra berkata; “ketika pagi hari Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami untuk membaca: ‘ashbahnaa ‘ala fithratil Islaam...’ dan ketika sore hari juga dengan do'a yang sama.” (Hadits riwayat Abdullah bin Imam Ahmad Ibnu Hanbal dalam kitab Zawaid-nya) HR. Ahmad dan Ath-Thabrani (Jamiul ushul min ahaditsir Rasul, Jilid 4, Hal 2239)
7. Dari Ibnu Abbas ra ia berkata; “Telah bersabda Rasulullah ﷺ ; Barangsiapa membaca tiga kali: “Allaahumma inni ashbahtu minka”... maka wajib bagi Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya.” HR. Ibnu As-Sina dari Ibnu Abbas (Jami'ul Ahadits, jilid 21, Hal. 114) (Hadits riwayat Ibnu Sunni)
8. Dari Abdullah bin Ghannam Al-Bayadhi, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa ketika pagi membaca: ‘Allaahumma maa ashbaha bi...,’ maka sesungguhnya ia telah menunaikan syukur pada hari itu. Dan barangsiapa membacanya pada sore hari, maka ia telah menunaikan syukur pada malam harinya.” (Hadits riwayat Abu Dawud, Nasa'i, dan Ibnu Hibban dalam kitab Shahih-nya) (Syarah As-Sunnah, Imam Baghawi, Jil. 2, Hal. 448) Abu Daud, An-Nasa'i.

9. Dari Abdullah bin Umar ra. bahwasanya Rasulullah ﷺ bercerita kepada mereka tentang seorang hamba Allah yang mengucapkan: *'yaa rabbi lakal hamdu...'*, maka dua malaikat merasa berat dan tidak tahu bagaimana harus mencatat (pahalanya). Kemudian keduanya naik ke langit seraya berkata, *"wahai Tuhan kami, sesungguhnya hamba-Mu telah mengucapkan suatu ucapan yang kami tidak tahu bagaimana mencatat (pahala)nya,"* Allah ﷻ (Dia Mahatahu apa yang diucapkan hamba-Nya) berfirman: *'apakah yang diucapkan hamba-Ku?'* Kedua malaikat itu menjawab, *"sesungguhnya ia mengucapkan: 'ya Rabbi lakal hamdu...'"* *"maka Allah berfirman; "catatlah pahalanya sebagaimana yang diucapkan oleh hamba-Ku tadi, sampai ia berjumpa dengan-Ku niscaya Aku akan membalasnya."* (Hadits riwayat Imam Ahmad, Ibnu Majah, dan para perawinya tsiqah)
10. Dari Abu Salam ra. (seorang pelayan Rasulullah ﷺ) dalam hadits *marfu'*, ia berkata; saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa ketika pagi dan sore mengatakan: 'radhiitu billaahi rabba...,' maka wajib bagi Allah untuk meridhainya."* (Hadits riwayat Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Hakim)
11. Dari Juwairiyah (ummul mukminin ra.), Nabi ﷺ keluar dari sisinya pagi-pagi untuk shalat subuh di masjid. Beliau kembali (ke kamar Juwairiyah) pada waktu dhuha, sementara ia masih duduk di sana. Lalu Rasulullah ﷺ bertanya; *"Engkau masih duduk sebagaimana ketika aku tinggalkan tadi?"* Juwairiyah menjawab; *"ya."* Maka Rasulullah ﷺ bersabda; *"Sungguh, aku telah mengatakan kepadamu empat kata sebanyak tiga kali, yang seandainya empat kata itu ditimbang dengan apa saja yang engkau baca sejak tadi tentu akan menyamainya, (empat kata itu adalah) 'subhaanallaah wabihamdihi, 'adada khalqihi...'"* (Hadits riwayat Imam Muslim, Abu Daud, Ibnu Majah dari Ibnu Abbas Sunan Abu Daud, Jil. 1, Hal. 472)
12. Dari Utsman bin Affan ra. berkata Rasulullah ﷺ bersabda; *"Tidaklah seorang hamba setiap pagi dan sore membaca bismillaahilladzii laa yadhurru...kecuali bahwa tidak ada*

sesuatu yang membahayakannya.” (Hadits riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata, “Hadits ini hasan shahih.”)

13. Dari Musa Al-Asy'ari ra. Berkata bahwa suatu hari Rasulullah ﷺ berkhotbah di hadapan kami, seraya bersabda; “Wahai sekalian manusia, takutlah kalian kepada syirik, karena sesungguhnya syirik itu lebih lembut daripada binatang semut.” Kemudian berkatalah seseorang kepada beliau, “Bagaimana kami mewaspadainya wahai Rasulullah, sementara dia lebih lembut daripada semut?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Katakanlah ‘Allahumma innaa na’uudzubika...’” (Hadits riwayat Ahmad dan Thabrani dengan sanad yang baik. Juga diriwayatkan oleh Abu Ya’la, sebagaimana hadits tadi dari Hudzaifah, hanya saja Hudzaifah berkata, “Beliau (Rasulullah ﷺ) membacanya tiga kali.”)
14. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah ﷺ bersabda; “Barangsiapa menjelang sore membaca ‘a’uudzu bikalimatillaahi...’ sebanyak tiga kali, maka tidak akan berbahaya baginya racun yang ada pada malam itu.” (HR. Ibnu Hibban dalam Shahihnya.”)
15. Dari Abu Sa’id Al-Khudri ra. berkata; “suatu hari Rasulullah ﷺ masuk masjid, tiba-tiba Beliau bertemu seorang Anshar yang bernama Abu Umamah. Rasulullah ﷺ bertanya; “Wahai Abu Umamah, mengapa duduk-duduk di masjid di luar waktu shalat?” Abu Umamah ra menjawab; “karena kegalauan yang melanda hatiku dan hutang-hutangku, wahai Rasulullah. Rasulullah ﷺ bersabda; “Bukankah aku telah mengajarimu beberapa bacaan, yang bila kamu bacanya niscaya Allah akan menghilangkan rasa galau dari dirimu dan melunasi hutang-hutangmu?” Abu Umamah berkata; betul, wahai Rasulullah.” Rasulullah bersabda; “Ketika pagi dan sore ucapkanlah: “Allaahumma inni a’uudzubika minal hammi wal hazan...” Kemudian aku melakukan perintah tadi, maka Allah menghilangkan rasa galau dari diriku dan melunasi hutang-hutangku.” (HR Abu Dawud)

16. Dari Abdurrahman bin Abu Barkah ra., dia berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku, sesungguhnya aku mendengar engkau berdo'a: *"Allaahumma 'aafinii fi badanii"*... engkau lakukan ini tiga kali ketika pagi dan tiga kali ketika sore." Sang ayah berkata: "sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ berdo'a seperti itu, maka aku pun ingin mengikuti sunnah beliau." (HR Abu Dawud dan lainnya)
17. Dari Syaddad bin Aus ra., Nabi ﷺ bersabda; **"Sayyidul istighfar (do'a memohon ampun yang terbaik) adalah: *"Allaahumma anta rabbi laa ilaaha illa anta khalaqtanii..."* barangsiapa membacanya sore hari dengan meyakini kandungannya, kemudian meninggal pada malam itu, maka ia akan masuk surga. Dan barangsiapa membacanya pada pagi hari dengan meyakini kandungannya kemudian meninggal pada hari itu, maka ia akan masuk surga."** (HR. Bukhari dan lainnya)
18. Dari Zaid (pelayan Rasulullah ﷺ) berkata; Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda; "Barangsiapa membaca: *'astaghfirullahalladzi laa ilaaha illa huwal hayyu...*' Allah akan mengampuninya, meski ia lari dari pertempuran." (HR Abu Dawud, Tirmidzi, dan Al-Hakim, Al-Hakim berkata: Hadits ini shahih berdasarkan syarah Bukhari dan Muslim.)
19. Dari Abu Darda' ra. berkata, Rasulullah ﷺ bersabda; "Barangsiapa membaca shalawat kepadaku sepuluh kali ketika pagi dan sepuluh kali ketika sore, maka ia akan memperoleh syafa'atku pada hari kiamat." (HR. Thabrani)
20. Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya berkata, "Barangsiapa bertasbih kepada Allah seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang melakukan haji seratus kali. Barangsiapa bertahmid kepada Allah seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti orang yang membawa seratus kuda perang untuk berjihad di jalan Allah. Barangsiapa mengucapkan tahlil (*Laa ilaaha illallaah*) seratus kali ketika pagi hari dan seratus kali ketika sore hari, maka ia seperti memerdekakan seratus budak dari anak cucu Ismail. Barangsiapa mengucapkan takbir

(Allaahu akbar) seratus kali di pagi hari dan seratus kali di sore hari, maka Allah tidak akan memberikan kepada seseorang sesuatu yang lebih dari apa yang diberikan kepadanya, kecuali orang itu melakukan hal yang sama atau lebih.” (HR. Tirmidzi dan ia berkata **“Hadits ini hasan, “Nasa’i juga meriwayatkan hadits yang sama.”**)

Dan dari Ummu Hani’ ra. Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: **“Wahai Ummu Hani’, ketika pagi hari bertasbihlah kepada Allah seratus kali, bacalah tahmid seratus kali, dan bertakbirlah seratus kali, maka sesungguhnya seratus tasbih itu (pahalanya) sama dengan seratus unta yang kau korbankan dan seratus tahlil itu tidak akan menyisakan dosa sebelum dan sesudahnya.”** (HR. Thabrani)

21. Dari Abu Ayyub ra., Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa ketika pagi hari membaca: ‘Laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariiika lahu...’ sepuluh kali, maka Allah akan mencatat setiap kali itu dengan sepuluh kebaikan dan menghapus sepuluh kejelekan, serta mengangkatnya dengan bacaan tadi sepuluh derajat. Bacaan tadi (pahalanya) bagaikan memerdekakan sepuluh budak, dan bagi pembacanya sebagai senjata permulaan siang sampai sore, serta hari itu ia tidak akan mengerjakan pekerjaan yang akan mengalahkannya. Dan barangsiapa membacanya pada sore hari, maka ia (pahalanya) seperti itu juga.”** (HR. Ahmad, Thabrani, Sa’id bin Mansur dan lainnya)
22. Dari Jubair bin Muth’im ra. berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: **“Barangsiapa membaca: ‘subhaanallaahi wabihamdika asyhadu...’ pada suatu majelis dzikir, maka bacaan itu seperti stempel yang dicapkan padanya. Dan barangsiapa mengucapkan pada majelis main-main, maka bacaan itu sebagai kafarat baginya.”** (HR Nasa’i, Al-Hakim, At-Tabrani, dan lainnya)
23. Imam An-Nawawi dalam kitab Al-Adzkar berkata: kami meriwayatkan dalam kitab ‘Hilyatul Auliya’ dari Ali ra, **“Barangsiapa ingin mendapatkan timbangan kebaikan yang sempurna, maka hendaklah di akhir majelisnya ia membaca: ‘subhaana rabbika rabbil ‘izzati ‘amma yasifuun...’**”

Penerbit Maktaba Gaza

Jl. Telaga No.71 Pekayon - Pasar Rebo - Jakarta Timur 13710

Phone: 021 87702264 HP: 0812 9612 011

e-mail: maktabagaza@yahoo.com/ulistofa@gmail.com

Pin BB: 276C42EE - 0812 9612 011 (WA)

